

Integrasi Pendidikan Karakter Kepesantrenan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Anggara Dwinata¹, Aida Arini², Eko Hardianto³, Lutfi Fadilah⁴

^{1,2,3}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

⁴Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

* CORRESPONDENCE: ✉ anggaradwinata@unhasy.ac.id, aidaarini@unhasy.ac.id,
ekohardianto@unhasy.ac.id, lutfifadilah@umala.ac.id

ABSTRACT	Article Info
<p><i>This study aims to describe the implementation of Islamic boarding school character values in Indonesian language learning in elementary schools. The research method used is a qualitative approach with a literature study research design with a review of journal articles and relevant books. The results of the study show that Indonesian language learning provides comprehensive opportunities for teachers to internalize character values such as religiosity, responsibility, honesty, tolerance, and cooperation in a contextual and meaningful manner through real learning activities. Integration of character values through components of learning planning and implementation of student-oriented learning activities, role models from teachers, and habituation of positive values typical of Islamic boarding schools. The Islamic boarding school character is applied in Indonesian language learning in elementary schools, so that children's learning activities will be directed meaningfully through learning activities such as making Religious Pantun, Islamic Poetry, Islamic Boarding School Literature, Islamic Workshops, Exemplary Islamic Boarding School Figures, mutual respect, conveying ideas politely, appreciating differences, and upholding a sense of tolerance. The conclusion of the study confirms that the integration of Islamic boarding school character values in Indonesian language learning has an important role in the formation of spiritual and social character for students in elementary schools.</i></p>	<p>Article History Received : 18-03-2026, Revised : 11-05-2026, Accepted : 28-06-2026</p> <p>Keywords: Character ; Islamic Boarding School ; Indonesia Language ; Primary School ;</p>
<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai karakter kepesantrenan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka dengan penelaahan pada artikel jurnal dan buku-buku relevan. Hasil kajian menampakkan hasil bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan peluang yang komprehensif bagi guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, tanggung jawab, jujur, toleransi, dan kerja sama secara kontekstual dan bermakna melalui kegiatan belajar nyata. Integrasi nilai karakter melalui komponen perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, keteladanan dari guru, dan pembiasaan nilai-nilai positif khas kepesantrenan. Karakter kepesantrenan yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, maka kegiatan belajar anak akan mengarah secara maknawi melalui kegiatan pembelajaran seperti membuat Pantun Religius, Puisi Islami, Sastra Kepesantrenan, Lokakarya Islami, Keteladanan Tokoh Pesantren, saling menghormati, menyampaikan ide dengan sopan, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi rasa toleransi. Simpulan penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai karakter kepesantrenan dalam</p>	<p>Kata Kunci: Karakter ; Kepesantrenan ; Bahasa Indonesia ; Sekolah Dasar ;</p>

pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter spiritual dan sosial bagi siswa di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu komponen penting dalam membentuk kepribadian siswa. Kondisi permasalahan di sekolah dasar yang semakin kompleks, pendidikan karakter hadir dalam pengembangan nilai-nilai karakter yang positif (Dwinata, Siswanto, Kibtiyah, Raharja, & Nuruddin, 2025). Hadirnya peran pendidikan karakter di sekolah terutama di sekolah dasar menjadi langkah positif bagi pihak sekolah dalam membangun siswa yang unggul dalam karakter luhur (Cahyani, Dwinata, Adlina, & Pujiono, 2024). Aplikasi karakter luhur diharapkan dapat dipraktikkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari siswa (Dwinata, Ahmad, Astutik, & Af'idah, 2024).

Sekolah dasar saat ini telah mengadaptasi pendidikan karakter yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku yang diselaraskan dengan budaya dan kearifan sekolah. Budaya dan kearifan lokal menjadi dua keterpaduan ilmu yang secara adaptif perlu dibangun secara konstruktif (Park & Jun, 2017). Pembentukan karakter melalui peran budaya dan kearifan lokal yang kuat menjadi pendukung kognitivisme akademik bagi siswa di sekolah dasar. Hal ini menjadi bagian dari alternatif personalia perilaku agar siswa dapat fokus akan kebaikan yang berakar pada tempat dimana mereka tumbuh dan berkembang (Cevikbas, 2021).

Tumbuh dan berkembangnya siswa sekolah dasar tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran sehari-hari (Friantary, 2019). Proses pembelajaran tentu sering diarahkan dalam rumpun mata pelajaran (Dwinata, Af'idah, & Zeho, 2025). Adapun mata pelajaran yang relevan dalam pembentukan pendidikan karakter yaitu pembelajaran

Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan muatan pembelajaran yang wajib di pahami oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar difokuskan pada empat komponen penting yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Hardianto & Dwinata, 2022). Tujuan siswa sekolah dasar mempelajari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulis, sejalan dengan etika yang berlaku, serta menanamkan rasa cinta tanah air (Dwinata, Rachmadyanti, & Pratiwi, 2025). Materi yang disusun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disusun secara bertingkat, mulai dari pengenalan huruf dan kalimat sederhana untuk siswa kelas rendah hingga analisis teks dan penulisan struktur kalimat untuk siswa kelas tinggi sesuai dengan standarisasi kurikulum yang berlaku (Farhurohman, 2017).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berkembang dalam lingkungan pesantren tentu memiliki ciri khas yang berbeda. Bahasa Indonesia yang diimplikasikan seakan menjadi lebih santun dan beretika (Faizi dkk., 2024). Bahasa Indonesia yang berkembang pada sekolah dasar di lingkungan pesantren menjadi sarana komunikasi efektif dari konteks komunikasi harian dan ekstrakurikuler untuk memupuk solidaritas dan pembentukan karakter seperti gemar membaca (Af'idah, Arini, & Dwinata, 2025). Oleh karena itu, secara general Bahasa Indonesia yang berkembang di pesantren menjadi sarana fungsional dan identitas bersama.

Beberapa sekolah di lingkungan pesantren Tebuireng Jombang telah memerankan Bahasa Indonesia dalam mata pelajaran wajib dalam keseharian. Sekolah

tersebut diantaranya ada SDI Ir. Soedigno Kesamben, SDIT Darul Falah Cukir, SDI Sabilillah Cukir, MISS Seblak, SD Nahwan Nur Ceweng, dan SDI Al-Anwar Pacul Gowang. Hal ini penting sebagai wujud cinta tanah air dan sekaligus meningkatkan literasi bagi siswa di sekolah dasar. Urgensi dari penelitian adalah peran dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah berkembang di lingkungan pesantren. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan karakter kepesantrenan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara komprehensif. Merujuk dari urgensi penelitian, maka peneliti menawarkan sebuah sintesis baru tentang anomali peran pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar di lingkungan kepesantrenan. Pendidikan karakter di lingkungan pesantren menjadi salah satu wadah penting dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari empat aspek utama yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan perhatian. Keempat aspek tersebut setidaknya dapat menjadi kegiatan positif yang efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia agar komponen tersebut menjadi sintesis baru dalam proses pembelajaran yang adaptif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis pilih dalam penelitian adalah studi kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu studi literatur review. Peran penulis adalah mengumpulkan data dari rujukan artikel yang sudah dipublikasikan pada jurnal ilmiah yang dapat diakses di laman Google Scholar. Artikel yang dipilih memuat bahasan tentang topik integrasi antara karakter kepesantrenan dan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Studi literatur review yang dilakukan meliputi membaca, menulis, dan

mengolah data menjadi informasi yang relevan untuk diangkat secara komprehensif pada hasil penelitian dan pembahasan. Untuk memperkuat gagasan argumentasi pada hasil penelitian dan pembahasan juga dibutuhkan dukungan teori yang relevan dari sumber seperti buku yang sekiranya layak dengan minimal sepuluh tahun terakhir.

KAJIAN TEORITIS

Adapun pembahasan dalam kajian teori pada penelitian ini memuat dua aspek penting yaitu pendidikan karakter kepesantrenan dan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan Karakter Kepesantrenan

Pendidikan karakter merupakan komponen penting bagi siswa sekolah dasar dalam membangun kepribadian, sikap, tabiat, perilaku, dan budi pekerti anak, khususnya yang masih berada di jenjang sekolah dasar. Pendidikan karakter adalah pengembangan kemampuan pada anak untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia (Prihatmojo & Badawi, 2020). Hal sejalan berdasarkan penelitian (Belinda & Halimah, 2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses bimbingan terhadap siswa agar terjadi perubahan perilaku, sikap, dan budaya yang akhirnya kelak mewujudkan pribadi yang beradab. Urgensi dari penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar adalah sebagai dasar fundamental pembentukan moral, etika, dan kepribadian anak sejak dini (Dwinata, dkk., 2025). Implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang diantaranya adalah lingkungan pondok pesantren.

Tebuireng sebagai salah satu lingkungan dengan banyak pondok pesantren terkemuka

di wilayah Jombang menjadi tempat terpadang akan pendidikan yang berbasis kepesantrenan religius. Karakter religius dapat tumbuh berkembang secara signifikan berkat adanya dukungan pesantren sebagai instansi pendidikan non formal yang didalamnya membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan yang itu tentu menjadi syarat makna dalam pembelajaran (Cahyono, 2016). Kekhasan dari implementasi kepesantrenan sebagai bagian pendidikan karakter terwujud dari adanya keseharian siswa di sekolah dasar tentang tata cara memaknai pembelajaran sebagai sumber inspirasi nilai-nilai kemanusiaan, komunikasi yang berkarakter toleran, membangun rasa percaya diri, dan sopan santun dalam berinteraksi sosial (Fahrudin, 2025). Aspek tersebut tentu menjadi pondasi kuat dalam pembangunan pilar moral dan jati diri anak di sekolah dasar.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib materi standar isi satuan pendidikan sekolah dasar (SD). Setelah berproses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar dapat cakup dalam menyimak dengan seksama, berbicara dengan pikiran dan perasaan, membaca dengan lafal yang jelas, dan menulis secara sistematis (Zakiyah, dkk., 2023). Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan anak dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan dan tertulis. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus berupaya dalam meningkatkan dalam hal berkomunikasi yang dapat ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.

Standar kompetensi dalam lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar pada umumnya menyinggung tujuan yang berhubungan dengan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keterampilan membaca dan menyimak masuk dalam kategori aspek pasif reseptif, sedangkan menulis dan berbicara masuk aspek aktif produktif (Anas & Sapri, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat fundamental dalam pembentukan sikap, moral, perilaku, dan budi pekerti siswa. Di sekolah dasar, pendidikan karakter merupakan fondasi pembentukan akhlak yang dapat membangun jiwa siswa untuk senantiasa disiplin, berintegritas, dan bertanggung jawab. Menurut penanaman nilai-nilai luhur berbasis karakter memanglah sangat penting dimulai sejak usia jenjang sekolah dasar (SD). Melalui pendidikan karakter siswa akan mencapai tahap kebajikan dengan tujuan utama agar siswa berakhlak mulia.

Arah pendidikan karakter di sekolah dasar harus mencakup akan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan nyata dalam mengamalkan nilai-nilai luhur yang hakiki. Menurut nilai-nilai karakter diarahkan pada hubungan dengan Tuhan YME, pengembangan diri, interaksi dengan sesama, kepedulian terhadap lingkungan, dan rasa kebangsaan yang pada akhirnya dapat membentuk manusia yang utuh dan berbasis insan kamil.

Pendidikan karakter dipandang sebagai langkah awal bagi siswa dalam membangun dan mengembangkan diri yang menjadi landasan utama bagi setiap tindakan, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan

lingkungan sekitarnya. Melalui penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar, siswa diharapkan tidak semata-mata unggul secara intelektual, tetapi juga mampu menumbuhkembangkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, rasa cinta tanah air, religius, demokratis, dan berintegritas. Menurut penanaman nilai-nilai luhur tersebut perlu dilakukan sejak usia jenjang di sekolah dasar agar menjadi dasar yang kuat dalam diri siswa dan menjadi bekal penting dalam menjalani berbagai tahapan kehidupan.

Ditinjau dari aspek tri pusat pendidikan, karakter sebenarnya berawal dari lingkungan keluarga dan selanjutnya lingkungan sekolah, serta terakhir adalah lingkungan masyarakat. Dalam konteks ini, guru memiliki peran esensial dalam menanamkan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan, yaitu memberikan contoh nyata dari perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian. Di sisi lain, penguatan nilai karakter perlu dilakukan melalui proses pembiasaan serta penyajian materi pembelajaran dalam konteks pemahaman karakter.

Dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar, perlu adanya dasar relevan yaitu kurikulum yang diintegrasikan dengan mata pelajaran, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Guru diharapkan mampu mengaitkan dan menanamkan karakter dalam setiap mata pelajaran ke SD-an seperti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bagi siswa yang belajar di sekolah dasar yang berada di lingkungan pesantren seperti di wilayah Tebuireng Jombang yang terdiri dari SDI Sabilillah, SDIT Darul Falah, SD Qur'an Nahwan Nur, SDI Ir. Soedigno Kesamben dan SDIT Ar Ruhul Jadid perlu diarahkan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis kepesantrenan. Karakter

kepesantrenan terdiri dari dimensi disiplin tinggi, kemandirian, religius, jujur, tanggung jawab, kesederhanaan, dan horat terhadap guru. Siswa SD di lingkungan pesantren perlu diarahkan untuk dikendalikan secara konstruktif melalui kegiatan pembiasaan, bukan sekedar teori. Tradisi karakter kepesantrenan juga menekankan pada pentingnya toleransi dan empati melalui interaksi sosial antar siswa secara inklusif. Kontribusi pendidikan karakter berbasis kepesantrenan harus empiris dengan tingkat efektivitas pesantren dalam membentuk karakter yang efektif, berbasis nilai-nilai kearifan lokal, religius, dan memberikan pengalaman secara nyata.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Bahasa Indonesia menjadi muatan mata pelajaran wajib bagi siswa di sekolah dasar (SD). Fokus pengembangan keterampilan berbahasa Indonesia SD meliputi aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Menurut (Abidin, 2019) tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berpikir, dan apresiasi sastra yang diajarkan secara fungsional melalui pendekatan berbasis teks, permainan edukatif, dan metode aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kajian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya sebagai subyek akademik, tetapi juga sebagai alat komunikasi utama dalam menghela ilmu pengetahuan (Dwinata, dkk., 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sarana dalam membangun keaktifan, imajinasi, dan aktivitas pembelajaran yang

menyenangkan. Siswa perlu diajak secara kontekstual dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kegiatan-kegiatan seperti memahami dunia anak dengan aktivitas-aktivitas seperti memahami alam dalam mengimajinasi dalam pembuatan puisi tentang keindahan alam dan dunia sekitar. Menurut (Prihatin & Diastuti, 2018) inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus diwujudkan dengan nyata dengan memilih media dan sumber belajar konkret terintegrasi yang sekiranya dapat dijangkau dengan mudah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) perlu adanya perencanaan pembelajaran yang baik untuk optimalisasi pengalaman belajar siswa dalam memastikan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dua poin penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif yaitu pemahaman terhadap kurikulum dan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa.

Muatan materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD dapat dipaparkan pada tabel data sebagai berikut:

Tabel 1. Muatan Materi Pembelajaran

No	Kelas	Muatan Materi
1	Kelas I	Pengenalan huruf, pembentukan kata dan suku kata, pembentukan kata
2	Kelas II	Memahami teks sederhana, cerita pendek
3	Kelas III	Menulis cerita pendek dan deskripsi sederhana
4	Kelas IV	Memahami kalimat transitif dan intransitif
5	Kelas V	Memahami imbuhan
6	Kelas VI	Memahami teks fiksi dan non fiksi

C. Integrasi Karakter Kepesantrenan

dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Integrasi dapat dipahami sebagai proses perpaduan atau keterkaitan antara dua atau lebih obyek. Istilah integrasi dapat digunakan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan penggabungan dan penyatuan unsur yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, integrasi merujuk pada upaya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari yang dimungkinkan ada keterhubungan dengan mata pelajaran.

Menurut (Arifin, dkk., 2024) implementasi integrasi karakter kepesantrenan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dapat dilaksanakan melalui strategi eksplisit yang menerapkan teknik 5P, yaitu *papers and pencils*, *portofolio*, *project*, *product*, dan *performance*. 1) *Papers and pencils* merupakan bentuk evaluasi tertulis dalam proses pembelajaran yang didesain dalam menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, 2) *Portofolio* merupakan kumpulan dari tugas, capaian, serta gambaran keberadaan dan aktivitas keseharian siswa yang penyampaiannya dapat dilakukan secara berjenjang dan terpisah, 3) *Project* merupakan tugas terstruktur yang bersifat wajib sebagai bagian dari proses pembelajaran, 4) *Product* merupakan hasil karya kreatif yang dihasilkan siswa berdasarkan inisiatif dan ide mereka sendiri, 5) *Performance* berkaitan dengan penampilan atau unjuk kemampuan diri siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pandangan (Parisu, Saputra, & Lasisi, 2025) menjelaskan bahwa srategie 5P yang dilakukan secara eksplisit dalam karakter kepesantrenan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat ditinjau dari perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru lebih awal. Perencanaan

pembelajaran yang mencakup dimensi tujuan, materi, metode, media, dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penerapan pendidikan karakter kepesantrenan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan berjalan secara maksimal apabila guru belum mampu mengintegrasikannya dalam perangkat pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pengintegrasian nilai karakter kepesantrenan dalam perangkat pembelajaran menuntut adanya kekhasan dari sisi nilai positif pesantren yang dapat diintegrasikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD). Oleh sebab itu, dalam penyusunan Modul Ajar (MA), guru perlu secara cermat memperhatikan dan menyesuaikan nilai-nilai karakter yang relevan dengan tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Selanjutnya, guru dalam menelaah karakter kepesantrenan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diimplikasikan dalam nilai-nilai karakter islami seperti religiusitas, tanggung jawab, jujur, toleransi, dan kerja sama dalam aktivitas belajar secara kontekstual dan bermakna. Nilai-nilai karakter islami kepesantrenan tersebut dapat diajarkan dalam kegiatan seperti membuat Pantun Religius, Puisi Islami, Sastra Kepesantrenan, Lokakarya Islami, Keteladanan Tokoh Pesantren, saling menghormati, menyampaikan ide dengan sopan, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi rasa toleransi. Guru tidak hanya mengamati, tetapi juga memberikan contoh sikap santun dan adil dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada diri peserta didik. Melalui proses tersebut, nilai-nilai karakter kepesantrenan tidak hanya diajarkan dalam teori semata, melainkan

dihidupkan melalui pengalaman langsung yang dirasakan dan dilakukan siswa, sehingga lebih mudah dipahami, dipahami, dan diterapkan siswa dalam kehidupan keseharian siswa secara kontekstual.

Analisis kebaruan dalam penelitian ini diarahkan dalam sintesa baru integrasi antara pendidikan karakter dan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memperoleh konsep kegiatan keseharian siswa di lingkungan pesantren. Empat aspek utama yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan perhatian/pengawasan menjadi sumber aspek primer dalam mewujudkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Wujud interpretasi dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Analitis

No	Materi	Penerapan Pendidikan Karakter
1	Pantun	Materi pantun dapat menjadi nasihat ditinjau dari tema pendidikan, agama, dan budi pekerti
2	Cerita sejarah pemikiran tokoh K.H. Hasyim Asy'ari RA	Materi cerita yang dapat menjadi pemahaman materi keteladanan tokoh.
3	Slogan	Muatan materi tentang slogan dapat menjadi penerapan karakter pembiasaan bagi siswa di sekolah dasar
4	Denah	Materi tentang denah dapat menjadi perhatian dan pengawasan siswa tentang arah jalan menuju sekolah dan sebaliknya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa integrasi antara karakter kepesantrenan dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) berlangsung secara efektif apabila nilai-nilai positif yang terkandung dalam kepesantrenan dapat dimaksimalkan dalam seluruh materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Empat aspek utama yang relevan ditonjolkan dalam pendidikan karakter kepesantrenan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan perhatian. Siswa akan mudah memahami secara kontekstual dan keberlanjutan dalam pembelajaran. Integrasi tersebut dapat dimulai dari keteladanan pendidik, penggunaan strategi dalam pembelajaran, pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengilhami secara nyata nilai-nilai karakter pesantren untuk bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah volume artikel yang masih minim ditinjau dari aspek keselarasan riset. Saran untuk kedepan, semoga riset ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan ilmu dan pengetahuan secara ilmiah maknawi bagi kalangan mahasiswa, guru, dan praktisi pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Abidin, Y. (2019). *Konsep dasar bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Afidah, N., Arini, A., & Dwinata, A. (2025). Hubungan Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 7(2), 8–14.

<https://doi.org/https://doi.org/10.55273/karangan.v7i2.400>

Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1-8.

Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S., & Arifudin, O. (2024). Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547-13555.

Belinda, L. N., & Halimah, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 8-17.

Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1–7.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5728>

Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(02), 230-240.

Cevikbas, S. (2021). First-Grade Students' Feelings and Perceptions Toward School. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 14(1), 87–103.

Dwinata, A., Hardinanto, E., Pratiwi, E. Y. R., Puspitasari, I., & Abdurochman, A. (2025). Efektivitas Media Gambar Ekspresi Didukung Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*,

- 9(1), 32-39.
- Dwinata, A., Ahmad, M., Astutik, L. S., & Af'idah, N. (2024). Al badar islamic elementary school as representative of leading schools in tulungagung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 3(2), 50–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.282>
- Dwinata, A., Rachmadyanti, P., & Pratiwi, E. Y. R. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN FIND SOMEONE WHO DAN APLIKASI INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 221–232.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25096>
- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., Kibtiyah, A., Raharja, H. F., & Nuruddin, M. (2025). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Dwinata, A., Rachmadyanti, P., Siswanto, M. B. E., Raharja, H. F., Nuruddin, M., & Kibtiyah, A. (2025). Implementasi program ASWAJA (Ahlusunnah Wal Jama'ah) dalam meningkatkan karakter religius siswa sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 9-19.
- Dwinata, A., Af'idah, N., & Zeho, F. H. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Reproduksi Manusia Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 13-20.
- Faizi, A., Hardinanto, E., Dwinata, A., Indrawan, F., Asteria, P. V., & Harfiandi. (2024). ADAPTIVE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING TO ISLAMIC BOARDING SCHOOL VALUES. *Visipena*, 15(2), 140–152.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v15i2.2942>
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23-34.
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen pendidikan karakter religius. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32-45.
- Friantary, H. (2019). Budaya membaca sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66–70.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Hardinanto, E., & Dwinata, A. (2022). Analisis Wacana Kritis pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(02), 935–946.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v7i02.3427>
- Musya'adah, U. (2021). Integrasi Pesantren pada Sistem Pendidikan Formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN). *Jurnal Keislaman*, 4(1), 116-126.
- Park, S., & Jun, J. (2017). Structural Relationships Among Variables Affecting Elementary School Students' Career Preparation Behavior: Using A Multi-Group Structural Equation Approach. *International Electronic Journal of*

Elementary Education, 10(2), 273–280.

Parisu, C. Z. L., Saputra, E. E., & Lasisi, L. (2025). Integrasi literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 864-872.

Prihatin, Y., & Diastuti, I. M. (2018). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas Inklusif Di Kabupaten Jombang Beserta Solusinya. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 3(3), 11-23.

Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.

Zakiah, A. N., Anisah, N., Riyani, R., Juliana, S. A., & Samiha, Y. T. (2023). Penerapan konsep dasar bahasa indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 53-65.